

## **BAB II**

### **SEKILAS KOTA SEMARANG DAN APLIKASI SI D'nOK OLEH DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SEMARANG**

#### **2.1 Gambaran Umum Kota Semarang**

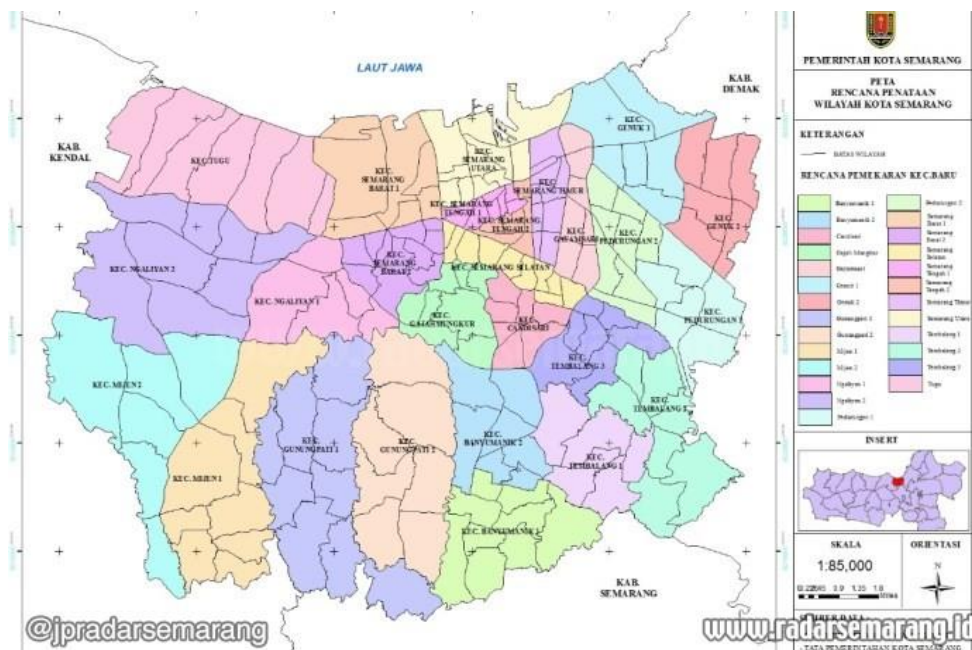
Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Selain sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga merupakan satu-satunya kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang dapat dikategorikan sebagai kota metropolitan dan merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km<sup>2</sup> yang dimana lokasi ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dibagian barat, Kabupaten Semarang dibagian selatan, Kabupaten Demak dibagian timur dan Laut Jawa dibagian utara. Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan total jumlah penduduk mencapai 1.351.246 jiwa.

Kota Semarang ditetapkan sebagai kota mandiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui Undang-Undang itu, Semarang dinyatakan sebagai kota besar otonom yang berhak mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Kota Semarang mendapatkan beragam julukan, mulai dari Kota Atlas, Kota Lumpia, Kota Jamu, *Venetie Van Java* atau

*Venesianya Pulau Jawa, The Port of Java* atau Pelabuhanya Jawa, hingga Semarang Pesona Asia.<sup>13</sup>

Kota Semarang dimulai pada abad ke-6, pada awal mulanya Semarang merupakan sebuah bagian dari kawasan Kerajaan Mataram Kuno yang memiliki nama Pragota atau yang kini dikenal sebagai Bergota. Dahulu daerah ini merupakan sebuah pelabuhan dengan gugusan pulau kecil di depannya yang disebabkan oleh adanya pengendapan yang pada akhirnya gugusan pulau kecil tersebut meluas dan membuat sebuah kawasan baru yang kini biasa disebut sebagai kota bawah. Pada tanggal 2 Mei 1547 dengan adanya alasan persyaratan peningkatan daerah dapat terpenuhi, maka dari itu daerah Semarang berganti menjadi setingkat dengan kabupaten dan kemudian pada tanggal tersebut juga menjadi perigatan hari jadi Kota Semarang.

**Gambar 2.1 Peta Rencana Penataan Wilayah Kota Semarang**



<sup>13</sup> <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-semarang-pintu-gerbang-dan-sentra-perdagangan-jawa-tengah> Diakses pada 29 Juli 2021

Sumber:<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/semarang/2019/10/03/dimekar-kan-jadi-26-kecamatan-dan-194-kelurahan/>

Kota Semarang kini merupakan ibukota Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang merupakan salah satu kota besar dengan jumlah penduduk yang padat dan memiliki penduduk sekitar 2 juta jiwa. Kota Semarang juga merupakan kota metropolitan yang dibuktikan dengan adanya tanda semakin banyak dan tingginya gedung-gedung pencakar langit yang telah didirikan di Kota Semarang. Kini Kota Semarang telah berusia 465 tahun, yang dimana itu sudah merupakan umur yang matang bagi sebuah kota dan terus membangun untuk menjadi kota yang semakin maju agar bisa sejajar dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Indonesia.<sup>14</sup>

Visi Kota Semarang yang ada saat ini yaitu **“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”**.

1. **Kota Perdagangan Dan Jasa** mengandung arti bahwa Kota Semarang akan menjadi Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat, yang didukung oleh kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan Kota Semarang. Semarang yang Hebat dalam perdagangan dan jasa dapat terlihat antara lain melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tiap tahun terus meningkat, kontribusi kategori-kategori yang terkait dengan perdagangan dan jasa terhadap PDRB dan kontribusi kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB yang semakin meningkat, nilai investasi yang semakin besar, serta persentase kawasan banjir dan rob yang semakin menurun. Hal-hal tersebut didukung

---

<sup>14</sup> <https://sejarahlengkap.com/indonesia/sejarah-kota-semarang>

oleh adanya tata kelola birokrasi yang baik yang dilihat melalui peningkatan nilai Indeks Reformasi Birokrasi.

2. **Sejahtera** mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang. Peningkatan kesejahteraan Kota Semarang yang Hebat ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka.<sup>15</sup>

Visi tersebut menjelaskan bahwa Kota Semarang merupakan kota yang memiliki potensi yang besar dalam bidang perdagangan dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kota Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Hal ini karena, Kota Semarang merupakan kawasan yang dipenuhi oleh kawasan perdagangan dan jasa yang banyak ditemukan disepanjang jalan-jalan utama Kota Semarang. Untuk kawasan perdagangan modern yang ada di Kota Semarang sendiri terletak di kawasan Simpang Lima yang merupakan pusat perekonomian Kota Semarang. Sehingga Kota Semarang mendasarkan bentuk

---

<sup>15</sup> <https://kecgayamsari.semarangkota.go.id/visi-misi> Diakses pada 29 Juli 2021

aktivitas perekonomian dengan menitikberatkan kepada bidang perdagangan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada, yang kemudian didalamnya terdapat penyelenggaraan fungsi jasa yang menjadi salah satu pondasi pembangunan yang ada di Kota Semarang.

Sebagai penjabaran dari Visi Pemerintah Kota Semarang diatas, maka disusunlah Misi yang berguna untuk mendukung Visi yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang dengan rincian sebagai berikut:

**1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas**

Berbagai pembangunan yang ada di Kota Semarang akan diprioritaskan kepada peningkatan Sumber Daya Manusia yang dimana mereka harus memiliki tingkat dan kualitas pendidikan yang baik. Selain pendidikan yang baik dan juga perlunya menjunjung tinggi budaya yang ada di Kota Semarang.

**2. Mewujudkan Pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan Pelayanan Publik**

Pemerintah Kota Semarang dalam menjalankan tugasnya mengutamakan pada pelaksanaan otonomi daerah yang dijalankan secara efektif, efisien dan akuntabel. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah juga perlu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut, pemerintah dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

**3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan**

Pembangunan yang ada di Kota Semarang mengutamakan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pada infrastruktur wilayah yang dilaksanakan secara terencana dengan menjunjung tinggi pembangunan yang berwawasan pada lingkungan secara berkelanjutan.

#### **4. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif**

Pembangunan perekonomian diprioritaskan kepada peningkatan perekonomian daerah yang berorientasikan kepada potensi ekonomi kerakyatan dan berbasis pada perekonomian lokal yang memiliki daya saing di tingkat nasional dan juga internasional. Peningkatan investasi juga dilakukan di bidang industri yang ditujukan untuk menyerap tenaga kerja didalam kawasan industri, baik itu industri besar maupun industri kecil dan rumah tangga.

Dari penjelasan misi diatas, dapat diketahui bahwa pembangunan Kota Semarang kedepannya adalah untuk memberikan kesejahteraan yang lebih baik lagi kepada masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu ditingkatkan guna mewujudkan misi diatas, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerataan dan keadilan yang harus diterapkan dengan maksimal di daerah.

##### **2.1.1 Kondisi Geografis**

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, yang dimana berada pada perlintasan jalur jalan Utara Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, dengan luas 373,70 KM<sup>2</sup>, Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Secara topografi terdiri dari daerah pantai, daerah dataran rendah dan juga perbukitan. Daerah pantai sendiri merupakan daerah yang terletak di bagian utara yang dimana berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan memiliki kemiringan antara 0% sampai dengan 2%. Daerah dataran rendah merupakan daerah yang terletak di bagian Tengah dan memiliki kemiringan antara 2-15%. Daerah perbukitan merupakan daerah yang terletak di bagian Selatan dan memiliki kemiringan antara 15-40% dan beberapa daerah memiliki kemiringan diatas 40% (>40%).

Sesuai dengan letak geografis yang dijelaskan diatas, Kota Semarang dipengaruhi oleh iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan dua musim yang ada, yaitu musim kemarau yang terjadi antara pada bulan April-September dan musim penghujan yang terjadi antara bulan Oktober-Maret. Curah hujan tahunan terjadi rata-rata sebesar 2.790 mm dengan suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 34° C, dengan kelembaban udara tahunan berkisar antara 77%.

Tata guna lahan yang ada di Kota Semarang terdiri atas Perumahan, Tegalan, Perkebunan, Sawah, Tambak, Hutan, Perusahaan, Jasa, Industri dan Penggunaan lahan lainnya. Penyebaran perumahan sendiri sebesar 33,70%, Tegalan sebesar 15,77%, Perkebunan sebesar 13,47%, Sawah sebesar 12,96%,

Penggunaan lahan lainnya yang terdiri atas jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 8,25%, Tambak sebesar 6,96%, Hutan sebesar 3,96%, Perusahaan sebesar 2,42%, Jasa sebesar 1,52% dan Industri sebesar 1,26%.

### **2.1.2 Wilayah Administrasi**

Secara administratif, Kota Semarang terbagi dari 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah yang dimiliki oleh Kota Semarang sendiri tercatat 373,70 KM<sup>2</sup>. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah 57,55 KM<sup>2</sup>. dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah 54,11 KM<sup>2</sup>. Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan Kota Semarang yang dimana wilayah tersebut merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan perkebunan. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Gayamsari dengan luas wilayah 5,18 KM<sup>2</sup> dan juga Kecamatan Candisari dengan luas wilayah sebesar 5,55 KM<sup>2</sup>.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah pesisir utara pulau jawa dan menjadi jalur utama yang menghubungkan antara kota Jakarta dan kota Surabaya. Kota Semarang sendiri terletak di ketinggian 2 meter dari bawah permukaan air laut hingga 340 meter diatas permukaan air laut dan terletak di kemiringan lereng 0%-45%. Kota Semarang merupakan wilayah yang terdiri atas dataran rendah yang sempit. Wilayah dataran rendah Kota Semarang hanya memiliki lebar 4 kilometer jika diukur dari garis pantai. Pada wilayah bagian timur Kota Semarang hanya memiliki lebar 11 kilometer jika diukur dari



garis pantai. Wilayah dataran rendah ini yang kemudian sering disebut sebagai kota bawah, merupakan sebagai pusat perekonomian yang ada di Kota Semarang.

Selain wilayah dataran rendah, Kota Semarang juga terdiri atas wilayah dataran tinggi yang merupakan wilayah perbukitan. Wilayah perbukitan yang ada di Kota Semarang membentang di bagian selatan Kota Semarang. Wilayah perbukitan ini kemudian yang sering disebut sebagai wilayah kota atas, merupakan kawasan hulu yang terdapat sungai-sungai besar yang mengalir di Kota Semarang. Selain sungai-sungai besar, wilayah kota atas ini juga merupakan bagian dari kawasan gunung api Ungaran, yang dimana wilayah ini terletak pada bagian selatan Kota Semarang.

Kota bawah sendiri didalamnya terdapat beberapa kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Gayamsari, Pedurungan, Genuk dan Semarang Utara. Kota Bawah ini merupakan pusat kota yang berperan sebagai pusat perekonomian, pusat hiburan, perdagangan dan pusat pemerintahan yang ada di Kota Semarang. Sedangkan kota atas didalamnya terdapat beberapa kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Banyumanik, Tembalang, Gunung Pati, Ngaliyan dan Mijen. Kota atas sendiri merupakan bagian dari pusat pertumbuhan baru di Kota Semarang. Hal ini ditandai dengan berkembangnya wilayah pemukiman dan mulai tumbuhnya pusat perekonomian baru yang ada di wilayah tersebut.

### **2.1.3 Kependudukan**

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1,653,524 jiwa<sup>16</sup>. Kepadatan penduduk cenderung mengalami kenaikan karena terjadinya pula kenaikan jumlah penduduk. Di lain sisi, penyebaran penduduk yang ada di masing-masing kecamatan masih belum merata. Dari sensus yang telah dilakukan, di wilayah Kota Semarang tercatat Kecamatan Candisari memiliki penduduk yang paling banyak yaitu sebanyak 11.538 penduduk, sedangkan Kecamatan Tugu memiliki penduduk paling rendah yaitu sebanyak 1.033 penduduk. Dengan demikian penyebaran penduduk yang ada di Kota Semarang tidaklah merata, karena Kota Semarang sendiri merupakan wilayah yang terbagi atas dua bagian, yaitu wilayah dataran tinggi dan juga wilayah dataran rendah.

Pusat pemerintahan, perdagangan dan industri sendiri berpusat di wilayah bagian bawah Kota Semarang yaitu kota bagian bawah, sedangkan kota bagian bawah merupakan wilayah yang menjadi tempat untuk perkebunandan persawahan. Dengan adanya kondisi yang disebutkan diatas, maka penyebaran penduduk yang ada di Kota Semarang lebih berpusat di kota bagian bawah dan mengakibatkan rendahnya tingkat dari daya dukung lingkungan yang diakibatkan oleh tingginya kepadatan penduduk yang ada. Pemerintah Kota Semarang didalam mengatasi permasalahan tersebut kemudian membuat sebuah kebijakan yang mengarah pada pengembangan yang ada di kota bagian atas Semarang. Masyarakat yang ada di Kota Semarang mayoritas merupakan suku jawa. Dengan

---

<sup>16</sup> *Kota Semarang Dalam Angka 2021*

adanya hal ini masyarakat dalam kesehariannya umumnya menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

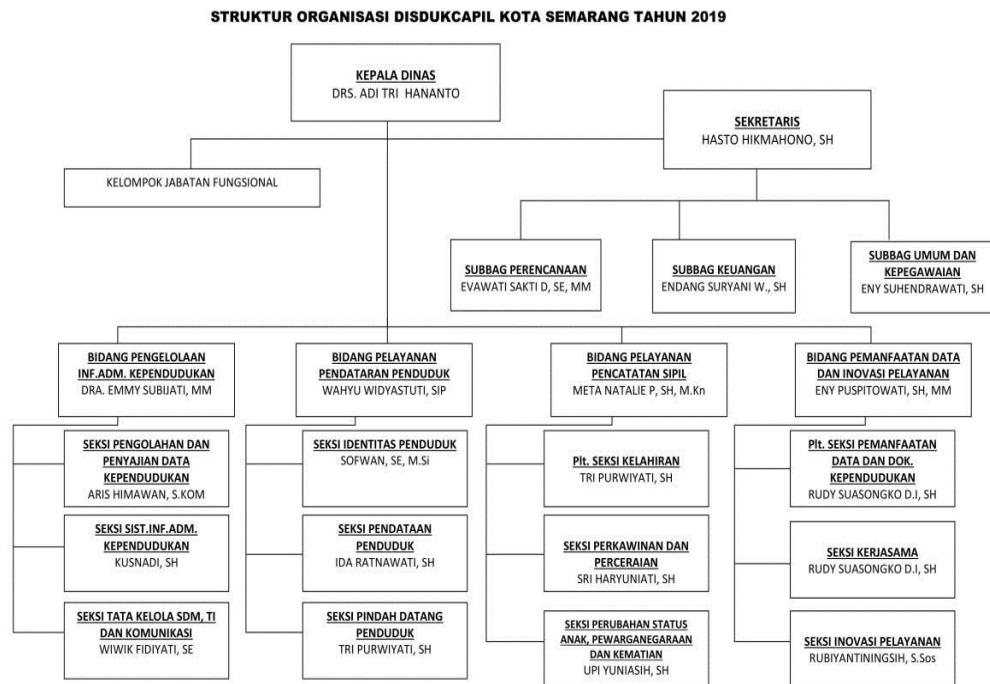
## **2.2 Gambaran Umum Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota**

### **Semarang**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang atau biasa yang disebut sebagai Dispendukcapil Kota Semarang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 yang membahas tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang. Didalam Perda tersebut tepatnya pada Pasal 2 membahas tentang pembentukan Dinas Daerah yang dimana hal tersebut juga termasuk pembentukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. Didalam Pasal 23 ayat (1) dan (2) menjelaskan tentang kedudukan Dispendukcapil Kota Semarang sendiri adalah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dimana memiliki kedudukan dibawah dan memiliki tanggung jawab kepada Walikota yang disampaikan melalui Sekretaris Daerah.

Dibentuknya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang sendiri merupakan bentuk peningkatan dari penyelenggaraan pemeritahan Kota Semarang dan juga merupakan bentuk dari pelaksanaan pelayanan publik khususnya di bidang catatan sipil dan kependudukan. Bidang dari pencatatan sipil sendiri merupakan sebuah bentuk hukum dalam hal pencatatan perkawinan, kelahiran, kematian, dll. Sedangkan dalam bidang kependudukan merupakan bentuk pelayanan dalam hal pelayanan administrasi kependudukan seperti halnya pembuatan dokumen kependudukan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

**Gambar 2.3 Struktur Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Tahun 2019**



Sumber : <https://www.disdukcapil.semarangkota.go.id/halaman-struktur-organisasi>

Disdukcapil Kota Semarang memiliki struktur organisasi yang dimana telah tercantum di dalam Pasal 2 Peraturan Walikota Semarang Nomor 29 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, salah satunya yang berkaitan dengan pembuatan aplikasi yaitu Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan dan juga berdasarkan tugas pokok dan fungsi Disdukcapil Kota Semarang yang dimana salah satu fungsinya adalah

“Perumusan kebijakan dan pengembangan sistem dan teknologi informasi administrasi kependudukan”<sup>17</sup>.

Dispendukcapil Kota Semarang menyediakan berbagai macam pelayanan yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, salah satunya dengan cara membuat aplikasi SI D’nOK yang dimana bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan administrasi kependudukan dari pemerintah Kota Semarang. Dalam membuat aplikasi tersebut, Pemerintah Kota Semarang berlandaskan atas dasar Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 yang dimana membahas tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau secara *online*.

### **2.3 Gambaran Umum Aplikasi SI D’nOK**

Aplikasi SI D’nOK atau kepanjangan dari Sistem Informasi Dokumen *Online* Kependudukan merupakan sebuah sistem layanan seluler yang dimana aplikasi ini dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang. Aplikasi ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam mengakses layanan administrasi kependudukan secara digital, cepat, akurat dan transparan dan ditujukan untuk masyarakat Kota Semarang. Aplikasi SI D’nOK sendiri dibentuk berlandaskan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 yang dimana menjelaskan tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan secara *online*.

---

<sup>17</sup> <https://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/halaman-tugas-pokok-dan-fungsi> Diakses pada 18 Juli 2021

Landasan hukum lain yang menjadi dasar bagi terbentuknya aplikasi SI D'nOK adalah Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 189, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5348), Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182), Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 184) serta Peraturan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Elektronik (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1238).

Tujuan dari pembuatan Aplikasi SI D'nOK adalah sebagai salah satu wadah untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi masyarakat Kota Semarang sebagaimana prosedur yang telah ditetapkan dalam setiap menu yang ada di aplikasi tersebut. Dalam hal pengajuan permohonan pelayanan administrasi yang diinginkan oleh masyarakat, mereka harus membuka sistem yang telah disediakan dalam aplikasi tersebut. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengguna aplikasi dapat memilih pelayanan administrasi apa yang mereka butuhkan, contohnya pengurusan E-KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dll. Langkah selanjutnya adalah masyarakat dapat membaca dan memahami persyaratan apa saja yang dibutuhkan dan kemudian persyaratan tersebut diunggah pada aplikasi tersebut. Setelah persyaratan tersebut diunggah, masyarakat dapat menunggu hasil verifikasi dan keterangan dari pengelola

aplikasi apabila terdapat kekurangan ataupun kesalahan data yang harus diperbaiki.